

PERAN AGAMA DALAM MEMBANGUN ETIKA BELAJAR MAHASISWA DI LINGKUNGAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TADULAKO

Yasir Arafat^{1*}, Irfandi², Ufiah Ramlah³

^{1,2}Universitas Tadulako

³Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email: yaselfata@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran agama dalam membangun etika belajar mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Dalam konteks pendidikan, etika belajar menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan kualitas pembelajaran mahasiswa. Agama, sebagai salah satu faktor sosial dan kultural yang mempengaruhi individu, diyakini memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai etis dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako sebagai responden. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap perilaku belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama memberikan landasan moral yang kuat dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kegiatan belajar. Selain itu, praktik keagamaan, seperti doa, pengajian, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, turut berperan dalam memperkuat etika belajar mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran agama, baik dalam aspek pribadi maupun sosial, memberikan kontribusi positif dalam pembentukan etika belajar yang baik, yang berdampak pada kualitas akademik dan pengembangan karakter mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.</i>	Diajukan : 08-01- 2025 Diterima : 02-04- 2025 Diterbitkan : 12-04-2025 Kata kunci: Peran Agama, Etika Belajar, Mahasiswa Keywords: Role of Religion, Learning Ethics, Students
Abstract <i>This study aims to identify and analyze the role of religion in building students' learning ethics at the Faculty of Agriculture, Tadulako University. In the context of education, learning ethics is an important factor in shaping the character and quality of students' learning. Religion, as one of the social and cultural factors that influence individuals, is believed to have a significant contribution to the formation of ethical values in the learning process. This study uses a qualitative approach with a case study method, involving students of the Faculty of Agriculture, Tadulako University as respondents. Data were obtained through in-depth interviews and observations of students' learning behavior. The results of the study indicate that religion provides a strong moral foundation in forming attitudes of discipline, responsibility, and honesty in learning activities. In addition, religious practices, such as prayer, religious studies, and the application of religious values in everyday life, also play a role in strengthening students' learning ethics. This study concludes that the role of religion, both in</i>	

personal and social aspects, makes a positive contribution to the formation of good learning ethics, which has an impact on the academic quality and character development of students at the Faculty of Agriculture, Tadulako University.

Cara mensitasi artikel:

Arafat, Y., Irfandi, I., & Ramlah, U. (2025). Peran Agama dalam Membangun Etika Belajar Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. *IJRC Indonesian Journal of Religious Center*, 3(1), 25-32. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC>

PENDAHULUAN

Peran agama dalam membangun etika belajar mahasiswa di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako sangat penting, karena agama memberikan dasar moral dan prinsip-prinsip etis yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan kualitas belajar mahasiswa. Agama mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang semuanya sangat relevan dalam konteks pendidikan. Bagi mahasiswa Fakultas Pertanian, nilai-nilai ini menjadi landasan dalam menyelesaikan tugas kuliah, penelitian, serta dalam berinteraksi dengan dosen dan teman-teman sekelas. Agama juga menanamkan pentingnya bekerja keras (ikhtiar) dan tawakal, yang mendorong mahasiswa untuk selalu berusaha maksimal dalam belajar, namun tetap berserah diri kepada Tuhan atas hasil yang dicapai. Agama juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa agar memiliki sikap yang positif, seperti rasa hormat kepada orang lain, sikap toleransi, serta kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks Fakultas Pertanian, sikap-sikap ini sangat penting, karena mahasiswa tidak hanya akan bekerja sama dalam proyek penelitian atau pengabdian masyarakat, tetapi juga harus memiliki empati terhadap isu-isu pertanian dan lingkungan yang lebih luas (Suryadilaga., 2019).

Agama berfungsi sebagai pedoman moral yang memperkaya pengalaman belajar dengan makna, disiplin, dan tanggung jawab. Etika belajar yang dibentuk oleh nilai-nilai agama membantu individu tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berintegritas. Peran agama dalam membentuk etika belajar dalam kegiatan akademik sangat signifikan, karena agama memberikan landasan moral dan nilai-nilai yang membimbing individu dalam berperilaku dengan integritas, disiplin, dan tanggung jawab. Berikut beberapa aspek penting terkait peran agama dalam etika belajar:

- a. Banyak ajaran agama yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan untuk manfaat umat manusia. Dalam Islam, misalnya, ilmu dipandang sebagai bentuk ibadah yang dapat meningkatkan kualitas diri dan memperkaya pemahaman tentang dunia. Ini mendorong pelajar untuk menghargai proses belajar sebagai kewajiban dan berkewajiban untuk menuntut ilmu dengan serius. Kejujuran dalam belajar.
- b. Etika dan proses belajar manusia memiliki hubungan yang saling terkait. Pada satu sisi, Belajar sebagai kegiatan manusia berupa aktifitas yang memerlukan norma moral tentang bagaimana seharusnya belajar dalam bingkai karakter dan ciri khas manusia yang demikian unik, disisi lain etika sebagai pemikiran manusia tentang baik atau buruk sangat diperlukan untuk merefleksikan kegiatan belajar manusia setiap saat. Agama memberikan pedoman yang jelas tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu.

- c. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menentukan prioritas, gaya hidup, dan nilai-nilai pribadi. Kebebasan ini sering kali membuat mahasiswa kurang terikat pada panduan moral atau agama yang diajarkan sebelumnya, termasuk dalam etika belajar dalam upaya menerapkan ajaran agama untuk membentuk etika belajar yang baik, mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini muncul dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi komitmen dan konsistensi mahasiswa dalam menjalankan nilai-nilai agama dalam aktivitas akademik mereka.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan untuk menyelesaikan beberapa masalah di atas dapat berupa penelitian kualitatif atau survey wawancara dengan pendekatan studi kasus atau fenomenologi. Berikut adalah langkah-langkah metodologis yang bisa diikuti :

Penelitian yang kami lakukan adalah penelitian kualitatif yaitu survey dan wawancara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana agama mempengaruhi etika belajar mahasiswa, serta memberikan wawasan terkait tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan akademik. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pengembangan kebijakan di kampus atau untuk meningkatkan program pengembangan karakter di Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

PEMBAHASAN

Peran Agama Dalam Membentuk Etika Belajar Mahasiswa Dalam Kegiatan Akademik

Peran agama pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako sangat penting dalam membentuk karakter dan etika mereka, baik dalam kehidupan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa peran agama yang dapat terlihat dalam konteks ini:

1. Membangun Integritas dalam Belajar dan Penelitian

Agama mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kebenaran, yang sangat penting dalam dunia akademik, termasuk di Fakultas Pertanian. Dalam menulis tugas, melakukan penelitian, atau mengerjakan proyek, mahasiswa diajarkan untuk menghindari plagiarisme, manipulasi data, atau tindakan tidak etis lainnya. Agama juga mendorong mahasiswa untuk mencari pengetahuan dengan niat yang tulus dan bukan sekadar untuk mendapatkan nilai atau pengakuan.

2. Motivasi untuk Mengabdikan kepada Masyarakat

Ajaran agama, baik dalam Islam, Kristen, maupun agama lainnya, sering kali mengajarkan pentingnya pengabdian kepada masyarakat dan lingkungan. Bagi mahasiswa Fakultas Pertanian, hal ini menjadi sangat relevan, mengingat mereka terlibat langsung dalam sektor yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, seperti pangan dan keberlanjutan lingkungan. Agama mengajarkan pentingnya menjaga alam dan berbagi hasil pengetahuan serta teknologi pertanian untuk kebaikan masyarakat luas, termasuk melalui praktik pertanian yang berkelanjutan.

3. Menumbuhkan Kesadaran Etika dalam Praktik Pertanian

Dalam Fakultas Pertanian, mahasiswa tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan tentang pertanian, tetapi juga diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai etika dalam

praktik mereka. Misalnya, agama dapat mengajarkan tentang tanggung jawab terhadap makhluk hidup dan lingkungan, sehingga mahasiswa lebih sadar akan pentingnya pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini termasuk dalam penggunaan pestisida secara bijak, konservasi sumber daya alam, serta penghargaan terhadap hak-hak petani dan pekerja dalam industri pertanian.

4. Mengembangkan Karakter Kepemimpinan

Agama sering kali mengajarkan pentingnya kepemimpinan yang adil, bijaksana, dan penuh kasih. Bagi mahasiswa Fakultas Pertanian, ini berarti mengembangkan kualitas kepemimpinan yang mampu mengarahkan proyek atau kegiatan pertanian dengan keadilan, transparansi, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Sebagai calon pemimpin di sektor pertanian, mahasiswa diajarkan untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan orang banyak, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar.

5. Menumbuhkan Rasa Syukur dan Kesabaran

Studi di Fakultas Pertanian bisa penuh dengan tantangan, baik dari segi teknis, lingkungan, maupun sosial. Ajaran agama mengajarkan tentang rasa syukur atas segala pencapaian dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan. Mahasiswa yang dilandasi dengan prinsip agama akan lebih mudah menerima kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan terus berusaha untuk berkembang dalam menghadapi tantangan.

6. Penguatan Karakter Pribadi

Agama memberikan fondasi moral yang kokoh dalam kehidupan pribadi mahasiswa. Dalam kehidupan kampus, mahasiswa Fakultas Pertanian sering menghadapi berbagai godaan dan tekanan, baik dari pergaulan, tugas yang menumpuk, atau bahkan konflik pribadi. Agama memberikan ketenangan batin, panduan hidup, dan kekuatan untuk tetap berada di jalur yang benar, baik dalam menjalani studi maupun dalam menjalin hubungan sosial dengan sesama mahasiswa.

7. Meningkatkan Kualitas Spiritual dalam Berkehidupan Sehari-hari

Selain dalam konteks akademik, agama juga berperan dalam kehidupan spiritual mahasiswa. Melalui kegiatan keagamaan seperti shalat, ibadah, atau perayaan keagamaan lainnya, mahasiswa Fakultas Pertanian dapat menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Ini membantu mereka untuk tetap rendah hati, sadar akan tujuan hidup yang lebih besar, dan berorientasi pada kebermanfaatan bagi umat manusia.

Secara keseluruhan, agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan etika mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, dengan menanamkan nilai-nilai moral yang mendalam yang tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik mereka, tetapi juga pada kontribusi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan.

Etika belajar mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, seperti halnya di perguruan tinggi lainnya, sangat penting dalam membentuk karakter dan kesuksesan akademik mereka. Etika ini mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan cara mahasiswa menjalani proses belajar, berinteraksi dengan dosen dan teman, serta tanggung jawab mereka terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek utama yang mencerminkan etika belajar mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako:

1. Kejujuran Akademik

Mahasiswa di Fakultas Pertanian diajarkan untuk menjunjung tinggi prinsip kejujuran dalam segala aspek akademik, termasuk dalam pengerjaan tugas, ujian, dan penelitian. Mereka diharapkan untuk menghindari tindakan plagiarisme, menyontek, atau pemalsuan data dalam penelitian dan laporan. Kejujuran ini sangat penting karena terkait langsung dengan kredibilitas ilmiah dan profesionalisme di masa depan.

2. Disiplin dan Manajemen Waktu

Etika belajar yang baik juga mencakup kedisiplinan dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan menghadapi ujian. Mahasiswa diharapkan untuk mengatur waktu mereka dengan baik agar dapat menyeimbangkan kegiatan akademik dan non-akademik. Disiplin dalam menghadiri kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mempersiapkan diri untuk ujian adalah bagian penting dari etika belajar yang diharapkan dari mahasiswa Fakultas Pertanian.

3. Rasa Tanggung Jawab terhadap Ilmu

Mahasiswa di Fakultas Pertanian diharapkan memiliki rasa tanggung jawab dalam menuntut ilmu, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kebaikan masyarakat. Mereka perlu memandang ilmu pertanian bukan hanya sebagai sarana untuk meraih gelar akademik, tetapi juga sebagai alat untuk mengatasi masalah pangan, ketahanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan yang relevan dengan kebutuhan sosial. Tanggung jawab ini juga tercermin dalam kualitas penelitian yang mereka lakukan, dengan mengutamakan kebenaran, ketelitian, dan aplikasi praktis.

4. Sikap Terbuka dan Kolaboratif

Dalam dunia akademik, sikap terbuka terhadap ide-ide baru dan kolaboratif dengan sesama mahasiswa sangat penting. Di Fakultas Pertanian, mahasiswa sering kali bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek atau penelitian bersama. Etika belajar yang baik mencakup kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan pendapat mereka, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman. Kolaborasi ini juga penting dalam kegiatan lapangan dan praktik pertanian yang sering dilakukan di luar ruang kelas.

5. Menghormati Dosen dan Teman Sejawat

Etika belajar juga meliputi sikap hormat terhadap dosen dan teman sejawat. Mahasiswa Fakultas Pertanian harus bisa menghargai otoritas dosen dalam proses pembelajaran dan mendengarkan penjelasan mereka dengan serius. Selain itu, mereka diharapkan untuk menghormati teman-teman mereka, baik dalam diskusi di kelas maupun dalam kerja kelompok, dengan menghindari perilaku yang merendahkan atau mengganggu.

6. Kemandirian dalam Belajar

Etika belajar mahasiswa Fakultas Pertanian juga mencakup sikap mandiri dalam proses belajar. Mahasiswa diharapkan tidak hanya bergantung pada bahan ajar yang diberikan dosen, tetapi juga berinisiatif untuk memperdalam pengetahuan mereka melalui sumber lain seperti jurnal ilmiah, buku tambahan, atau penelitian lapangan. Kemandirian ini penting untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kritis yang diperlukan dalam profesi mereka di bidang pertanian.

7. Komitmen pada Keberlanjutan dan Etika Lingkungan

Dalam bidang pertanian, mahasiswa diharapkan untuk memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Etika belajar di Fakultas Pertanian juga mencakup pengembangan

pemahaman tentang keberlanjutan pertanian yang ramah lingkungan dan mengutamakan prinsip-prinsip etika dalam penggunaan sumber daya alam. Mahasiswa sebaiknya belajar untuk tidak hanya mengejar hasil yang optimal dalam pertanian, tetapi juga memastikan bahwa hasil tersebut diperoleh dengan cara yang tidak merusak lingkungan atau mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan.

8. Menghargai Keragaman dan Perspektif Lain

Dalam kegiatan akademik, mahasiswa Fakultas Pertanian juga diharapkan memiliki sikap menghargai perbedaan pendapat dan keragaman dalam ideologi, budaya, dan latar belakang sosial. Hal ini sangat penting, mengingat dalam dunia akademik, berbagai perspektif sering kali membawa pemahaman yang lebih luas dan solusi yang lebih beragam terhadap masalah yang dihadapi dalam dunia pertanian dan lingkungan.

9. Pengembangan Diri yang Berkelanjutan

Etika belajar mahasiswa Fakultas Pertanian juga mencakup komitmen untuk terus mengembangkan diri, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Mahasiswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka terhadap pembelajaran sepanjang hayat, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan yang mendukung pengembangan karakter dan kemampuan mereka.

10. Kepedulian Sosial dan Profesionalisme

Sebagai calon profesional di bidang pertanian, mahasiswa Fakultas Pertanian diajarkan untuk peduli terhadap dampak sosial dari pekerjaan mereka. Mereka diharapkan untuk memandang ilmu pertanian sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani dan komunitas yang bergantung pada sektor pertanian. Kepedulian terhadap isu-isu sosial dan kemampuan untuk bekerja secara profesional di lapangan menjadi bagian dari etika belajar yang harus diterapkan oleh mahasiswa.

Secara keseluruhan, etika belajar mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako melibatkan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, disiplin, kolaborasi, dan profesionalisme yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat dan dunia pertanian secara lebih luas.

Dari hasil penelitian bagaimana peran agama dalam membentuk etika belajar mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako dalam kegiatan akademik. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika belajar karena mengajarkan ketaatan pada aturan dan kedisiplinan dalam setiap kegiatan. Nilai-nilai ini membantu mahasiswa memahami pentingnya tanggung jawab, integritas, dan komitmen dalam proses pembelajaran, menjadikan agama sebagai landasan moral yang kuat untuk meraih kesuksesan dengan cara yang benar.

Agama adalah pondasi yang penting bagi mahasiswa, khususnya di Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, karena agama membentuk adab yang baik. Dengan adab yang baik, ilmu dapat diraih dan digunakan secara bijak, mengingat orang berilmu belum tentu memiliki adab. Oleh karena itu, agama menjadi dasar yang kokoh untuk membangun karakter dan keberhasilan mahasiswa.

Setelah melakukan wawancara bersama responden pertama dan responden ke dua, peneliti melanjutkan wawancara dengan responden ke tiga yang bernama Syaiful ade tentang peran agama dalam membentuk etika belajar mahasiswa Fakultas Pertanian

Universitas Tadulako dalam kegiatan akademik, bahwa agama sangat penting sebagai landasan hidup dan pedoman moral, termasuk bagi mahasiswa. Agama membantu seseorang membedakan antara hal yang baik dan buruk, seperti dalam situasi ujian, di mana mencontek dianggap tidak etis. Dengan adanya ajaran agama, individu diajarkan untuk tidak berbuat curang, meskipun tidak ada pengawasan langsung, karena nilai-nilai agama mengajarkan tanggung jawab dan kejujuran.

Tantangan Yang Di Hadapi Oleh Mahasiswa Dalam Menerapkan Ajaran Agama Untuk Membentuk Etika Belajar Yang Baik

Dari hasil penelitian apa tantangan yang di hadapi oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako dalam menerapkan ajaran agama untuk membentuk etika belajar yang baik. Berikut penjelasan yang kami dapatkan dari responden yang pertama (Taufik Nugroho seorang mahasiswa Himasep Fakultas Pertanian Universitas Tadulako). Di lingkungan akademik, salah satu tantangan adalah kurangnya arahan dari dosen untuk melaksanakan ibadah sholat saat waktu adzan tiba. Meski pembelajaran sering ditunda, ajakan untuk sholat jarang disampaikan, padahal sholat adalah kewajiban bagi umat Muslim. Oleh karena itu, penting bagi dosen dan mahasiswa untuk saling mengingatkan dan mengutamakan ibadah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Setelah melakukan wawancara bersama responden pertama, peneliti melanjutkan wawancara dengan responden ke dua yang bernama Fidyah tentang Tantangan yang di hadapi oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako dalam menerapkan ajaran agama. Konsentrasi saat sholat sering terganggu oleh kebisingan dari orang-orang di luar mushola. Untuk menjaga kekhusyukan, lingkungan mushola seharusnya dijaga agar steril dari suara-suara yang mengganggu, sehingga ibadah dapat dilakukan dengan tenang dan khidmat. Setelah melakukan wawancara bersama responden pertama dan responden ke dua, peneliti melanjutkan wawancara dengan responden ke tiga yang bernama Puput Seftanty Tantangan yang di hadapi oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako dalam menerapkan ajaran agama untuk membentuk etika belajar.

Menanamkan nilai-nilai agama dalam diri sangat penting untuk membentuk pondasi moral yang kuat. Agama tidak hanya membantu dalam menanamkan adab yang baik, tetapi juga mendukung terciptanya ilmu yang bermanfaat. Selain itu, agama mengajarkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan, seperti dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membantu menciptakan lingkungan yang tertib dan harmonis.

Dari beberapa pendapat tantangan yang di berikan oleh responden di atas kami dapat memberikan beberapa solusi yaitu :

1. Universitas bisa mengadakan penyuluhan atau sosialisasi mengenai pentingnya melaksanakan ibadah sholat, khususnya saat waktu adzan tiba. Sosialisasi ini bisa dilakukan oleh pihak kampus, termasuk Fakultas Pertanian, untuk mengingatkan mahasiswa dan dosen tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kewajiban akademik dan kewajiban agama. Ini bisa dilakukan dalam bentuk seminar, ceramah, atau diskusi yang melibatkan tokoh agama.
2. sholat pada waktu-waktu yang lebih sepi, seperti setelah jam kuliah atau pada waktu istirahat. Hal ini bisa mengurangi kemungkinan gangguan dari aktivitas di sekitar musholla

3. Bicarakan dengan pengurus musholla atau teman-teman untuk memastikan bahwa lingkungan sekitar lebih kondusif saat waktu sholat, misalnya dengan mengingatkan agar aktivitas di luar musholla lebih diperhatikan saat orang sedang sholat.

KESIMPULAN

Peran agama dalam membentuk etika belajar mahasiswa merupakan landasan penting yang mengajarkan nilai-nilai moral seperti ketaatan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab. Pentingnya agama dalam membangun kedisiplinan dan integritas selama proses pembelajaran, sedangkan agama adalah pondasi untuk memiliki adab yang baik, yang merupakan kunci untuk meraih ilmu dengan benar. Secara keseluruhan, keduanya menegaskan bahwa agama berfungsi sebagai dasar moral yang kuat dalam kegiatan akademik mahasiswa. Ketiga pendapat mengungkapkan bahwa tantangan dalam menerapkan ajaran agama di lingkungan akademik dapat muncul dari faktor internal (kesadaran dosen dan mahasiswa) maupun eksternal (lingkungan fisik). Untuk mengatasinya, diperlukan kolaborasi antara civitas akademika untuk menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan ibadah secara optimal, demi membentuk etika belajar mahasiswa yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriana S., Hidayat N., 2022. *Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. Jurnal Basicedu*. Vol. 6(2), 1914-1921.
- Hadi M, S., 2018. *Penerapan Jurnal Keagamaan Dalam Memotivasi Salat Siswa SMP Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*.
- Hefni W., 2020. *Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. Jurnal Bimas Islam*. Vol 13(1), 1-22.
- Jeniati, H. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol. 9(1), 1-12.
- Makhmudah S., 2020. *Penanaman nilai keagamaan anak melalui metode bercerita. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 6(2).
- Romlah S., Rusdi R., 2023. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*. Vol. 8 (1). 67-85
- Simangunsong B, A., 2016. *Interaksi Antarmanusia Melalui Media Sosial Facebook Mengenai Topik Keagamaan. Jurnal Aspikom*. Vol. 3(1), 65-76.
- Suryadilaga M, A., 2019. *Ragam Kajian Gender Dalam Jurnal Keagamaan Islam Di Indonesia. Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, Vol. 17(2), 95-106.
- Syukri I, I, F., Rizal S, S., Al Hamdani M, D., 2019. *Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7(1), 17.
- Zaluchu S, E., 2021. *Metode penelitian di dalam manuskrip jurnal ilmiah keagamaan. Jurnal teologi berita hidup*. Vol. 3(2), 249-266.